

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dekadensi moral merupakan persoalan *urgent* yang harus segera dibenahi terlebih dimasa pandemi Covid-19, rumah bertransformasi menjadi sekolah sehingga sangat dibutuhkan penguatan literasi dan karakter. Literasi dan karakter adalah satu kesatuan utuh untuk membentuk generasi emas Indonesia tahun 2045. Keterampilan literasi memiliki pengaruh penting bagi keberhasilan generasi muda karena kemampuan literasi yang baik akan mampu membantu generasi muda dalam memahami informasi baik lisan maupun tertulis, para intelektual muda yang diharapkan adalah para literat yang mampu meningkatkan kualitas dirinya dengan meningkatkan kemampuan literasi (Irianto & Febrianti, 2017, hlm. 641). Peran guru sejarah sangat penting dalam mengajarkan kemampuan literasi sejarah siswa di sekolah. Budaya literasi dan penguatan karakter sudah menjadi perhatian utama pemerintah dengan dibentuknya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk menciptakan generasi literat yang berkarakter.

Seiring dengan perubahan waktu, berkembanglah taraf kehidupan manusia, dari tidak mengenal tulisan hingga melahirkan pemikiran untuk membuat kode-kode dengan angka dan huruf sehingga manusia dikatakan makhluk yang mampu berpikir (Kemendikbud, 2017, hlm. 3). Budaya literasi menjadi perhatian utama pemerintah saat ini untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sejalan dengan hal ini membudayakan literasi sejak dini akan mampu menjawab tantangan revolusi 4.0 agar dapat memberikan kontribusi nyata untuk Indonesia maju didukung dengan kemampuan melek teknologi agar masyarakat memiliki semangat literasi (Hendriani, dkk, 2017, hlm. 42).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu bentuk kesadaran pemerintah akan pentingnya membangun budaya literasi dalam dunia pendidikan supaya tercipta budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah sebagai upaya terwujudnya pendidikan seumur hidup. Hasil survei yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* (CCSU) tahun 2016 yang menyatakan bahwa peringkat literasi Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara tepat berada satu tingkat di atas Botswana (Damarjati, 2019). Indonesia harus lebih giat untuk mencanangkan budaya literasi. Literasi tidak memiliki definisi secara baku, karena konsep literasi merupakan produk global, bukan bersifat nasional maupun lokal. Namun, terlepas dari keambiguan tersebut literasi merupakan pengetahuan yang dibutuhkan dan harus dimiliki oleh setiap orang salah satunya adalah untuk mengikuti *zeitgeist* yang akan terus berkembang setiap waktu, maka hidup juga butuh pembaharuan (Keefe & Copeland, 2011). Literasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik demi mewujudkan keberhasilan pendidikan di abad 21.

Literasi merupakan hal yang sangat penting karena berkenaan dengan melek huruf dan tentu saja hal ini sangat berkaitan erat dengan disiplin ilmu sejarah yang sejatinya dibangun dengan kegiatan menulis dan membaca (Wineburg & Reissman, 2015). Salah satu bagian dari literasi adalah literasi sejarah. Literasi sejarah merupakan suatu kemampuan yang penting dimiliki peserta didik di dalam pembelajaran sejarah. Adapun kelebihan pembelajaran dengan mengembangkan literasi sejarah menurut Nokes (2011) peserta didik tidak hanya diberikan pengetahuan fakta-fakta masa lalu, namun juga diajarkan seperangkat kemampuan dalam membaca, menulis, dan memberikan argumen tentang bukti sejarah. Perkumpulan Keluarga Peduli Lingkungan (KERLIP) juga mulai menggiatkan literasi sejarah bangsa dengan merintis Komunitas Literasi Sejarah Bangsa pada 10 Juli 2015 bersama mitra dalam Gerakan Indonesia Pintar. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam membentuk karakter bangsa yang berlandaskan kepada sejarah Indonesia sendiri (Yulianti, 2017).

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

Proses pembelajaran sejarah menuntut guru untuk mampu meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran sejarah dan bisa menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar, salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran sejarah kreatif yang memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan imajinasi kesejarahan, kemampuan seseorang berimajinasi tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, objek dari imajinasi itu hanya ada dalam pikiran dan bukan kenyataan maka objek dari imajinasi kesejarahan adalah diciptakan melalui pikiran, peserta didik akan diajak untuk berimajinasi mengenai pengalaman masa lalu dan mengambil pelajaran mengenai nilai-nilai yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yakni dengan pembelajaran menggunakan biografi tokoh Copper (dalam Supriatna, 2020, hlm. 85).

Pembelajaran sejarah dengan melibatkan tokoh yang dekat dengan wilayah tempat tinggal siswa akan lebih mudah dipahami oleh siswa hal ini dikarenakan siswa dapat melihat langsung kehidupan nyata bukan materi pembelajaran yang jauh dari realitas. Pembelajaran sejarah hendaknya harus dimulai dengan fakta-fakta yang dekat dengan lingkungan sekitar siswa setelah itu barulah fakta-fakta yang jauh dari tempat tinggal siswa sehingga siswa akan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran sejarah yang bermakna pada hakikatnya mengenalkan realitas kehidupan masyarakat yang berada dekat dalam lingkungan tempat tinggal dan konstruksi pengetahuan maupun pengalaman siswa. Kedekatan emosional siswa dengan lingkungan sekitar merupakan sumber belajar sejarah yang berharga bagi terjadinya proses pembelajaran di kelas (Mulyana dan Gunawan, 2007, hlm. 1).

Pembelajaran sejarah dengan melibatkan tokoh yang dekat dengan wilayah tempat tinggal siswa akan lebih mudah dipahami oleh siswa hal ini dikarenakan siswa dapat melihat langsung kehidupan nyata bukan materi pembelajaran yang jauh dari realitas. Pembelajaran sejarah hendaknya harus dimulai dengan fakta-fakta yang dekat dengan lingkungan sekitar siswa setelah itu barulah fakta-fakta yang jauh dari tempat tinggal siswa sehingga siswa akan aktif dalam proses

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

pembelajaran. Pembelajaran sejarah yang bermakna pada hakikatnya mengenalkan realitas kehidupan masyarakat yang berada dekat dalam lingkungan tempat tinggal dan konstruksi pengetahuan maupun pengalaman siswa. Kedekatan emosional siswa dengan lingkungan sekitar merupakan sumber belajar sejarah yang berharga bagi terjadinya proses pembelajaran di kelas (Mulyana dan Gunawan, 2007, hlm. 1).

Pembelajaran sejarah sebagai suatu subsistem dari sistem kegiatan pendidikan memiliki potensi untuk menjadikan siswa manusia yang berperikemanusiaan (Wineburg, 2006, hlm. 6). Sejarah menurut Hall dapat berperan sebagai kekuatan moral yang menyatukan sebuah khazanah contoh-contoh tentang etika yang memberikan ilham untuk menunjukkan bagaimana semua orang pada akhirnya mencapai apa yang mereka inginkan masing-masing. Pelajaran sejarah menyangkut kesinambungan dan perubahan bahwa setiap manusia dapat belajar sehingga tidak mengulangi kesalahan-kesalahan di masa lalu (Wineburg, 2006, hlm. 46). Pentingnya pendidikan sejarah juga dikemukakan oleh Gazalba (1981, hlm. 8) bahwa “Meskipun sejarah membicarakan masa lalu, tetapi yang menjadi perhatian sesungguhnya adalah masa kini dan tujuannya adalah masa datang”. Berdasarkan pernyataan ini seharusnya pembelajaran sejarah menjadikan peserta didik lebih dekat dengan masyarakat karena sejarah yang diajarkan beserta nilai-nilai yang terkandung dari suatu peristiwa diambil dari kisah yang terjadi di masyarakat sehingga diharapkan nantinya siswa dapat melestarikan dan menghargai nilai-nilai tersebut terutama lingkungan dimana siswa itu tinggal.

Pembelajaran sejarah tidak semata memberi pengetahuan, fakta atau kronologi. Dalam pembelajaran sejarah perlu dimasukkan biografi pahlawan mencakup soal kepribadian, perwatakan semangat berkorban, perlu ditanam *historical mindness*, perbedaan antara sejarah dan mitos legenda, dan novel historis. Pembelajaran sejarah memiliki peran penting terhadap pembangunan karakter masyarakat. Hal ini tercermin dalam tujuan mata pelajaran sejarah dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006, yakni “mengandung nilai-nilai

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

kepahlawanan, keteladanan, kepoloporan, patriotisme, nasionalisme dan semangat pantang menyerah yang mendasari pembentukan watak dan kepribadian peserta didik”. Peran penting ini didukung dengan materi-materi yang mengandung nilai-nilai penting bagi peserta didik. Melalui pelajaran sejarah, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam materi-materi pelajaran dan proses pembelajarannya. Tujuan mempelajari sejarah menurut Kasmadi (1996, hlm. 13) adalah untuk menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air serta kesadaran berbangsa dan bernegara. Pembelajaran sejarah berfungsi menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa pada masa lalu, masa kini dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia. Materi sejarah banyak memuat nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam diri siswa melalui proses pembelajaran sejarah itu sendiri dan berbagai kegiatan di sekolah. Pembelajaran sejarah diharapkan dapat membangun kesadaran, pengetahuan, wawasan, dan nilai berkenaan dengan lingkungan tempat diri dan bangsanya hidup. Materi dalam pembelajaran sejarah ini mampu untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk lebih mengenal nilai-nilai bangsa yang diperjuangkan pada masa lampau, dipertahankan, dan disesuaikan untuk masa kini yang akan dikembangkan di masa yang akan datang, juga dalam sejarah dipaparkan mengenai berbagai peristiwa dan kejadian nyata yang telah terjadi di masa lampau dengan semua aspek kegiatan manusia seperti politik, hukum,, sosial dan keagamaan (Sapriya, 2009, hlm. 26).

Pendidikan karakter sangat mendukung dan saling berkesinambungan untuk menumbuhkan budaya literasi dengan baik (Ulfah, 2020). Pembelajaran sejarah memiliki peran penting terhadap pembangunan karakter masyarakat. Peran penting ini didukung dengan materi-materi yang mengandung nilai-nilai penting bagi peserta didik. Melalui pelajaran sejarah, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam materi-materi pelajaran dan proses pembelajarannya.

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

Selaras dengan pernyataan Soekarno terkait dengan *Nation dan Character Building*, Ellen G. White menyarankan bahwa pembangunan karakter adalah usaha yang paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Tujuan pendidikan yang benar adalah membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual dan berkarakter “*Intelligence plus character, that is the true education*” (Edy, Afrizal & Purnomo, 2020, hlm. 46).

Penguatan pendidikan karakter dapat dicapai apabila terdapat pedagogi yang bisa mendukungnya yakni melalui pedagogi kreatif tersebut kreativitas menjadi salah satu bagian dari lima unsur utama pendidikan karakter yakni religius, nasionalis, integritas, gotong royong dan mandiri. Pedagogi kreatif merupakan suatu keharusan untuk dikembangkan dalam pembelajaran guna menghadapi berbagai tantangan abad ini Dalam NAACCE (1999) dinyatakan bahwa capaian yang kreatif selalu berasal dari gagasan atau pengalaman kreatif orang lain melalui buku, teori, sastra, puisi, kisah dan biografi. Perwujudan tindakan kreatif bisa melalui pemanfaatan biografi tokoh untuk membangun kecakapan literasi sejarah peserta didik guna untuk penguatan pendidikan karakter tersebut tantangan abad 21 yang dihadapi dunia pendidikan sangat kompleks, pendidikan tidak hanya memfasilitasi peserta didik dengan kemampuan bernalar atau berpikir ilmiah namun juga mengaplikasikan karakternya (Supriatna, 2020, hlm. 33-36).

Pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang membahas materi tentang masa lalu akan tetapi berusaha untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa sejarah yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Dalam sejarah dikenal adanya pola gerak sejarah yang dapat berulang salah satu contohnya adalah sejarah peristiwa pandemi. Pandemi telah menyebabkan krisis terhadap kesehatan, ekonomi, sosial, politik dan pendidikan. Pelajaran sejarah sebagai suatu mata pelajaran yang sangat penting dalam ranah pendidikan ikut terkena imbas akibat pandemi, peserta didik tidak bisa lagi melaksanakan proses pembelajaran sejarah secara tatap muka sehingga harus diganti melalui virtual menggunakan *mobile learning* dengan serba digital. Masa pandemi Covid-19 benar-benar telah mengubah praktek

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

pembelajaran secara drastis menjadi pembelajaran yang berbasis pada kemandirian belajar peserta didik dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi lebih utama. Pendidikan elektronik dan pembelajaran elektronik dengan sarana internet benar-benar berjalan sepenuhnya karena didorong situasi pandemi (Pujilestari, 2020) sehingga pembelajaran sejarah harus dapat beradaptasi dengan kondisi yang terjadi sekarang ini.

Era pandemi Covid-19 dengan sistem pembelajaran online menuntut siswa bekerja keras untuk memahami materi agar dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan cara lebih banyak membaca (Handayani & Hidayat, 2018), kondisi ini harusnya lebih membuka peluang untuk menumbuhkan semangat literasi sejarah siswa namun kenyataannya tidak semua siswa mampu membangkitkan semangat literasi dan kreativitas mereka dalam pembelajaran sejarah akan tetapi lebih mempergunakan diri dan mengembangkan kreativitas di bidang lain seperti tik-tok, dll, harusnya generasi muda melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam mewadahi kreativitas demi kemajuan bangsa. Hal ini semakin menunjukkan kemunduran karakter generasi muda. Karakter adalah fondasi penting dalam membangun sebuah negara. Generasi muda adalah aset negara, matinya karakter generasi muda maka akan memberikan dampak negatif bagi bangsa. Pemerintah dan guru harusnya memiliki kesadaran yang lebih bahwa pembangunan fisik haruslah diseimbangkan dengan pembangunan jiwa yang menjadi landasan yang kuat demi ketahanan mental bangsa. Merendahnya karakter generasi muda dan rendahnya pemahaman akan sejarah akan mengakibatkan melemahnya jati diri kebangsaan Indonesia yang berakibat turunnya moral bangsa.

Berbagai permasalahan karakter yang membuat Indonesia mengalami krisis multidimensi seperti korupsi, pergaulan bebas, tawuran pelajar, narkoba, bullying, pembunuhan yang dilakukan oleh remaja seperti kasus pembunuhan yang dilakukan oleh siswi SD terhadap balita bahkan bisa dilihat di masa pandemi ini karakter generasi muda semakin merosot, harusnya siswa memiliki kemandirian

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

dalam literasi dengan lingkungan yang menuntut serba digital namun siswa lebih berkreasi pada tik-tok yang cenderung sekedar hiburan serta berbagai kasus-kasus yang tidak senonoh yang terjadi selama pembelajaran via daring seperti munculnya video tak senonoh yang terekam secara tidak sengaja selama pembelajaran, kedisiplinan siswa yang semakin menurun serta sikap tidak menghargai seperti mematikan video zoom sehingga bisa beraktivitas lain selama pembelajaran yang menandakan semakin merosotnya karakter anak bangsa. Hal ini dapat dibuktikan juga dengan rendahnya pengetahuan siswa mengenai sejarah bahkan generasi muda sekarang jauh lebih mengenal influencer, youtuber dan semacamnya daripada tokoh-tokoh yang sangat berperan dalam membangun Indonesia. Kebebasan dalam mengakses apapun di internet dan berekspresi di media sosial sesuai dengan perkembangan ICT yang begitu pesat tidak digunakan untuk hal-hal yang berbau positif. Kenyataannya Indonesia sebagai salah satu negara konsumen tertinggi penggunaan gawai masih sangat kurang dalam peningkatan budaya literasi khususnya literasi sejarah.

Berkaitan dengan permasalahan karakter, hal yang sama juga terjadi pada siswa siswi sekolah berasrama SMA Negeri 3 Painan, pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama pandemi menyebabkan menurunnya kualitas karakter peserta didik, lingkungan sekolah berasrama yang sarat dengan pendidikan karakter disetiap aktivitasnya harus terhenti karena pandemi Covid-19, sehingga pemerintah daerah Pesisir Selatan mengizinkan sekolah berasrama beroperasi seperti sedia kala dengan syarat mematuhi protokol kesehatan walaupun sekolah umum masih beroperasi 50%. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan kualitas karakter secara drastis terhadap siswa siswi khususnya di lingkungan sekolah berasrama SMA Negeri 3 Painan, motivasi belajar dan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal hal ini disebabkan selama pandemi Covid-19 mewabah pembelajaran dilakukan secara jarak jauh sehingga sangat dibutuhkan upaya untuk merevitalisasi semangat peserta didik dalam belajar sejarah sehingga guru dituntut

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

untuk mampu memfasilitasi peserta didik dengan pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas serta dapat menumbuhkan penguatan pendidikan karakter dalam diri peserta didik karena pembelajaran sejarah memiliki posisi penting sebagai pembentuk karakter bangsa.

Salah satu hal yang harus diperbaharui dalam proses pembelajaran sejarah adalah dengan meningkatkan kemampuan literasi sejarah salah satunya dengan menggunakan biografi tokoh yang lebih dekat dengan lokalitas siswa agar tercapainya penguatan pendidikan karakter. Media pembelajaran sejarah yang hanya menggunakan buku teks sekolah saja kurang dapat memaksimalkan pemahaman dari peserta didik. (Suryani, 2016). Pendidikan sejarah yang dilaksanakan berdasarkan pemahaman dan kearifan lokal akan mewujudkan generasi yang sadar sejarah dan bijaksana dalam menanggapi masa lampau agar dapat menata kehidupan masa depan yang jauh lebih baik. Kepintaran dan kemampuan intelektual yang tinggi tidak dapat menunjukkan kuatnya karakter seseorang, itulah mengapa karakter menjadi sangat penting diperhatikan demi mewujudkan pembangunan bangsa yang seimbang antara kemajuan fisik dan pembangunan jiwa yang baik dan kuat. Pendidikan sejarah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian bangsa kualitas manusia dan masyarakat Indonesia.

Pembelajaran sejarah akan meningkatkan kesadaran (*empati awareness*) di kalangan peserta didik yakni sikap simpati dan toleransi terhadap orang lain yang disertai dengan kemampuan mental dan sosial untuk mengembangkan imajinasi dan sikap kreatif, inovatif serta partisipatif (Aman, 2012, hlm. 2). Pembelajaran sejarah dengan pendekatan biografi tokoh sebagai sumber belajar yang memiliki kedudukan dalam mengatasi permasalahan nilai karakter siswa yang selama ini sangat memprihatinkan (Zakso, 2011, hlm. 16) Hal ini diharapkan agar pembelajaran sejarah menjadi bermakna sehingga siswa memiliki keterkaitan dengan masa lalunya guna dijadikan pelajaran di masa mendatang. Diharapkan siswa dapat terangsang, termotivasi untuk belajar sejarah melalui pendekatan

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

biografi tokoh agar nilai-nilai karakter yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut dapat menjadi contoh dan bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Literasi Sejarah Melalui Biografi Tokoh Buya Hamka untuk Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Peranan literasi sejarah melalui biografi tokoh Buya Hamka untuk penguatan pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Fokus kajian penulisan dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan penguatan karakter peserta didik melalui literasi sejarah Buya Hamka?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan penguatan karakter peserta didik melalui literasi sejarah Buya Hamka?
3. Bagaimana hasil-hasil yang dicapai dalam menumbuhkan penguatan karakter peserta didik melalui literasi sejarah Buya Hamka?
4. Adakah kendala-kendala serta solusi dalam menumbuhkan penguatan karakter peserta didik melalui literasi sejarah Buya Hamka?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam upaya menumbuhkan penguatan karakter peserta didik melalui literasi sejarah Buya Hamka

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

2. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam upaya menumbuhkan penguatan karakter peserta didik melalui literasi sejarah Buya Hamka
3. Menganalisis hasil-hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam menumbuhkan penguatan karakter peserta didik melalui literasi sejarah Buya Hamka
4. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam dalam menumbuhkan penguatan karakter peserta didik melalui literasi sejarah Buya Hamka.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan sumbangsih secara ilmiah mengenai peranan kemampuan literasi sejarah biografi Buya Hamka untuk penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam merencanakan pembelajaran dan tujuan pembelajaran sejarah
- 2) Memotivasi peserta didik, guru, masyarakat bahkan pemerintah agar lebih memperhatikan kemampuan literasi sejarah melalui biografi tokoh Buya Hamka untuk penguatan pendidikan karakter peserta didik.

1.5 Struktur Organisasi

Pada Bab 1 Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian yang didalamnya memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti muncul dan penting untuk dikaji, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu

penelitian dan struktur organisasi dari tesis ini. Pada Bab II Kajian Pustaka, bab ini berisi tentang berbagai review literatur dan informasi sejarah bersumber pada literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji yaitu mengenai literasi sejarah, biografi tokoh Buya Hamka, pendidikan karakter, penguatan pendidikan karakter, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian. Selanjutnya Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang metode dan teknik penelitian yang digunakan peneliti dalam mencari sumber-sumber dan cara pengolahan sumber yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji dalam hal ini mengenai literasi sejarah, biografi tokoh pendidikan karakter dan penguatan pendidikan karakter. Kemudian Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini akan diuraikan seluruh hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada Bab 1. Setelahnya Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi, pada bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan deskripsi, beberapa saran dan rekomendasi. yang bermanfaat bagi beberapa pihak yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang dibahas.

Nadia Ramona, 2022

LITERASI SEJARAH MELALUI BIOGRAFI BUYA HAMKA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Painan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perustakaan.upi.edu